



Pengaruh Menonton Video Porno terhadap Perilaku Seksual pada Remaja

The Effect Of Watching Porn Videos On Sexual Behavior In Adolescents

Fitriani Bancin¹, Irma Noviana², Jarmiati Br Lingga³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada

Corresponding author*: fitriani@mbp.ac.id

Abstrak

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan perkembangan pada masa ini juga meliputi dari perubahan fisik, psikis, psikososial dan juga seksual. Banyak pola perilaku yang dibentuk pada saat remaja yang cenderung ingin mencoba-coba dan sangat rentan membangun perilaku yang merusak terutama pada perilaku seksual dengan prevalensi di Indonesia sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria diusia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh menonton video porno terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021. Jenis penelitian ini Analitik Korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian seluruh siswa/siswi di SMK Negeri 1 Simpang Kiri. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Random sampling dengan jumlah 86 responden. Alat ukur yang di gunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji chi- square diperoleh nilai p-value $0,002 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara signifikan ada pengaruh menonton video porno terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Negeri1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak buruk yang dapat terjadi yang disebabkan perilaku seksual pada remaja karena terpengaruh pornografi seperti hubungan seksual pranikah dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: Menonton; Video Porno; Perilaku; Seksual Remaja

Abstract

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. Developmental changes during this period also include physical, psychological, psychosocial and sexual changes. Many behavioral patterns are formed when teenagers tend to want to experiment and are very vulnerable to developing destructive behavior, especially sexual behavior, with a prevalence in Indonesia of around 2% of female teenagers aged 15-24 years and 8% of male teenagers of the same age admitting to having done so. sexual relations before marriage, and including experiencing unwanted pregnancies. The aim of this research is to determine the effect of watching pornographic videos on sexual behavior among teenagers at SMK Negeri 1 Simpang Kiri, Subulussalam City in 2021. This type of research is correlation analysis with a cross sectional approach. The population in the research were all students at SMK Negeri 1 Simpang Kiri. The sampling technique used random sampling with a total of 86 respondents. The measuring tool used is a questionnaire. The results of research carried out using statistical tests using the chi-square test obtained a p-value of $0.002 < 0.05$. This proves that there is a significant influence of watching pornographic videos on sexual behavior among teenagers at SMK Negeri 1 Simpang Kiri, Subulussalam City in 2021. It is hoped that this research can increase insight and knowledge about the negative impacts that can occur due to sexual behavior in adolescents due to the influence of pornography, such as premarital sexual relations and unwanted pregnancies.

Keyword: Watching Porn Videos, Teenage Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang akan meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan pada masa ini juga meliputi dari perubahan fisik, psikis, psikososial dan juga seksual. Masa remaja merupakan salah satu periode kehidupan dari perkembangan hidup manusia.

Menurut World Health Organization (WHO) 2021, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, namun jika pada usia remaja seorang sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa. WHO mendefinisikan remaja sebagai perkembangan dari saat timbulnya tanda seks sekunder hingga tercapainya maturasi seksual dan reproduksi, suatu proses pencapaian mental dan identitas dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosioekonomi menjadi mandiri, secara biologis saat seorang anak mengalami pubertas dianggap sebagai indikator awal masa remaja (Amarta dan Lina, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mempekirakan terdapat 65,82 juta remaja di Indonesia pada tahun 2021. Jumlah ini setara 24% dari total penduduk di Indonesia. Jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2021 tercatat mengalami kenaikan 1,39% dibandingkan setahun sebelumnya. Pada tahun 2021 tercatat ada 64,92 juta remaja di Indonesia. Dari jenis kelaminnya presentase remaja laki-laki sebesar 24,32%. Angkanya juga lebih tinggi dibandingkan remaja berjenis kelamin perempuan sebesar 23,68%.

Permasalahan utama pada kesehatan remaja adalah masalah perilaku. Banyak pola perilaku yang dibentuk pada saat remaja yang cenderung ingin mencoba-coba dan sangat rentan membangun perilaku yang merusak terutama pada perilaku seksual remaja yang berhubungan erat dengan identitas jenis kelamin, dimensi sosial remaja dan bagaimana remaja menjalani interaksi di era digital (Mahmudah dkk, 2021).

Transisi dari masa kekanak-kanak ke masa dewasa menimbulkan risiko bagi kesehatan dan kesejahteraan kaum muda. Masalah yang lain teridentifikasi adalah masalah kesehatan reproduksi dan perilaku seksual beresiko pada remaja. Berdasarkan data dari Center For Disease Control and Prevention (2017), 41% remaja di Amerika pernah melakukan hubungan seksual dan sekitar 230.000 bayi dilahirkan dari remaja berusia 15-19 tahun. Sementara data dari National Survey Of Family Growth (2015), perbandingan presentase remaja perempuan dengan remaja laki-laki yang sudah pernah melakukan hubungan seksual yaitu 44%:47%. Presentase ini mengalami peningkatan seiring dengan penambahan usia dengan rentang usia 15-19 tahun (Sintawati, 2021).

Perilaku seks bebas memang bertentangan dengan budaya bangsa. Namun faktanya berdasarkan beberapa data penelitian menunjukkan bahwa perilaku seks bebas remaja di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 (dilakukan per 5 tahun) mengungkapkan sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes RI, 2021).

Sebagian besar remaja melakukan perilaku seksual pertama kali yaitu pada saat usia Sekolah Menengah Atas atau sederajat yaitu pada saat berusia 15-18 tahun. Seorang remaja tidak dapat lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang sesuai baginya dan ini

sering di lakukan melalui metode coba-coba (Amartha dan Lina, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2021 jumlah penduduk remaja usia 15-19 tahun mencapai angka 478,146 jiwa. Dari data tersebut menunjukkan remaja perempuan berjumlah 231,941 jiwa dan remaja laki- laki berjumlah 246,205 jiwa.

Tingginya kasus perilaku seksual remaja juga tidak terlepas dari dampak penggunaan media soail terkhususnya media pornografi. Memang media sosial adalah saluran yang menjanjikan untuk meyampaikan informasi kesehatan, termasuk promosi kesehatan. Namun, yang lain menyarankan bahwa internet dan media sosial mungkin juga memiliki konsekuensi kesehatan yang negatif karena keyakinan keliru mengenai privasi yang mengarah pada perilaku dan diskusi yang lebih provokatif, tentang minum, seks, kekerasan, ide bunuh diri dan intimidasi (Landry dan Dahani, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021, diketahui bahwa dari hasil wawancara kepada 15 siswa/siswi dari kelas XI Multimedia, didapatkan bahwa 15 siswa/siswi mengatakan pernah menonton video porno dan 13 siswa/siswi mengatakan pernah berpegangan tangan (termasuk 4 orang diantaranya pernah berciuman), sebanyak 2 siswa/siswi lainnya mengatakan tidak pernah berpegangan tangan dan tidak pernah berciuman. Hasil wawancara langsung kepada staff pengajar di SMK Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam menyebutkan terdapat 4 siswa/siswi yang pernah tertangkap basah menonton video porno pada razia yang di lakukan dan juga didapatkan bahwa media pornografi diakses melalui internet atau media sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi karena penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel yang kemudian akan di cari cross sectional artinya setiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter yaitu pengambilan data yang menyangkut variabel independen dan dependen secara bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Menonton Video Porno

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Menonton Video Porno Di SMK Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021

No	Menonton Video Porno	Jumlah	
		F	%
1	Terpapar	81	94,2%
2	Tidak Terpapar	5	5,8%
	Total	86	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 distribusi frekuensi menonton video porno dari 86 responden diketahui responden yang terpapar video porno sebanyak 81 orang (94,2%) sementara yang tidak terpapar video porno sebanyak 5 orang (5,8%).

2. Perilaku Seksual Remaja

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021

No	Perilaku Seksual Remaja	Jumlah	
		F	%
1	Terpapar	72	83,7%
2	Tidak Terpapar	14	16,3%
Total		86	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 distribusi frekuensi perilaku seksual remaja dari 86 responden diketahui responden yang terpapar perilaku seksual sebanyak 72 orang (83,7%) sementara yang tidak terpapar perilaku seksual sebanyak 14 orang (16,3%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh Menonton Video Porno Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Simpang Kiri

No	Menonton Video Porno	Perilaku Seksual Remaja				Total	P value	
		Terpapar		Tidak Terpapar				
		F	%	f	%			
1	Terpapar	71	82,5	10	11,6	81	94,2	0,002
2	Tidak Terpapar	1	1,2	4	4,7	5	5,8	
Total						86	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dari 86 responden diketahui bahwa responden yang terpapar menonton video porno dan terpapar perilaku seksual remaja sebanyak 71 orang (82,5), sedangkan responden yang tidak terpapar menonton video porno dan tidak terpapar perilaku seksual remaja sebanyak 10 orang (11,6%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value}=0,002 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengaruh menonton video porno terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam tahun 2021.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Menonton Video Porno Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 86 responden diketahui yang terpapar video porno sebanyak 81 orang (94,2%) dan responden yang tidak terpapar video porno sebanyak 5 orang (5,8%), Sedangkan dari 86 responden yang terpapar perilaku seksual sebanyak 72 orang (83,7%) dan yang tidak terpapar perilaku seksual sebanyak 14 orang (16,3%).

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p\text{-value}=0,002 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara signifikan ada pengaruh

menonton video porno terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021. Menonton video porno tentunya akan memengaruhi remaja dalam mendeskripsikan perilaku seksualnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyah (2021) tentang “Hubungan Antara Intensitas Mengakses Situs Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Laki-laki Yang Berpacaran” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara intensitas mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah dengan pada remaja laki-laki yang berpacaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan dengan taraf signifikansi $0.00 < 0.01$ sehingga ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki yang berpacaran. Dimana semakin tinggi intensitas remaja mengakses situs pornografi semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki yang berpacaran.

Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah (2017) tentang “Hubungan Pengaruh Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Kelas VIII Di SMP Islam Athirah Makassar” hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pornografi dengan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan setelah peneliti melakukan uji Chi Square didapatkan hasil $= 0,025 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyadi (2019) tentang “Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Frekuensi Dalam Mengakses Konten pornografi” penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara intensitas mengakses pornografi dengan hasil yang dapat dilihat dari hasil sig $p = 0,042 < 0,05$. Hal tersebut terjadi dikarenakan remaja semakin sadar terhadap hal-hal yang ada kaitannya dengan seks, sehingga akan berusaha untuk terus mencari lebih banyak informasi mengenai seks yang salah satunya dilakukan dengan browsing di internet. Secara garis besar terdapat beberapa bentuk perilaku seksual yaitu berpelukan (necking), berciuman (kissing), menyentuh dan merasa (petting), melakukan hubungan seksual atau bersenggama (sexual intercourse). Secara spesifik perilaku seksual terbagi dalam dua kelompok, yaitu beresiko rendah dan beresiko berat (Sianturi, 2019). Bentuk perilaku seksual pranikah resiko rendah diantaranya berbicara berdua, mengirim pesan kata-kata mesra, dan bersentuhan bibir dengan pipi. Sedangkan, perilaku seksual pranikah resiko berat yaitu bersentuhan bibir dengan bibir, meraba bagian tubuh yang sensitif, oral seks, dan bersenggama (Hakim, 2018).

Menurut asumsi peneliti menonton video porno memiliki hubungan dengan perilaku seksual pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menonton video porno melakukan tindakan perilaku seksual terhadap lawan jenisnya. Hal ini di sebabkan karena semakin sering seorang remaja mengakses video porno maka semakin besar keinginan untuk menyalurkan dan mempraktikkan apa yang dilihat melalui perilaku seksual. Seperti perilaku seksual beresiko berat yaitu

berpelukan (necking), berciuman (kissing), menyentuh dan merasa (petting), melakukan hubungan seksual atau bersenggama (sexual intercourse). Selain itu perilaku seksual juga dilakukan dengan adanya kemauan sendiri dan juga dorongan dari lingkungan sekitar remaja yang membuat remaja melakukan perilaku seksual tersebut dengan memiliki dampak buruk dan resiko yang sangat tinggi seperti kecanduan, kekerasan seksual, penyimpangan seksual, seksual pranikah bahkan hingga mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pengaruh Menonton Video porno Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021, maka disimpulkan bahwa dari 86 responden diketahui responden yang terpapar video porno sebanyak 81 orang (94,2%) dan responden yang tidak terpapar video porno sebanyak 5 orang (5,8%). Sedangkan responden yang terpapar perilaku seksual sebanyak 72 orang (83,7%) dan yang tidak terpapar perilaku seksual sebanyak 14 orang (16,3%).

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p\text{-value}=0,002<0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara signifikan ada pengaruh menonton video porno terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021. Menonton video porno tentunya akan mempengaruhi remaja dalam mendeskripsikan perilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade. 2017. Paparan Media Pornografi Terhadap Remaja. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta.
- Candrawati, E. Angwarmase, E. Warsono. 2016 Paparan Media Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Nursing News*. 1 (1): 210-216.
- Cahyadi, A. 2019. Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Frekuensi Dalam Mengakses Konten Pornografi. Skripsi. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Diandana, A. 2018. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Jurnal Psikologi*. 2 (1): 116-122.
- Donald, Dkk. 2018 Hubungan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 7 (1): 36-39.
- Gainau, M.B. 2021. Perkembangan Remaja Dan Problematikanya. Yogyakarta, PT Kanisius.
- Galih, A. 2018. Hubungan Antara Teman Sebaya, Kurangnya Relegiusitas, Pemanfaatan Gadget Dan Peran Orang Tua. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Hairatun, A.N. 2021. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja. Skripsi. Universitas Dr. Seobandi Jember.
- Hakim, I. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Skripsi. Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat

Indonesia. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society, 1(2), 153-163.